
Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Listiana Ayu Indarwati
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
listiana2000031133@webmail.uad.ac.id

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 2, Juni 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Maya Syahrani Adisti Bana
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
maya2000031144@webmail.uad.ac.id

Anggie Perwitasari
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
anggie2000031168@webmail.uad.ac.id

Maulana Shidqi Aghnia
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
maulana2000031271@webmail.uad.ac.id

Difa'ul Husna
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
difaul.husna@pai.uad.ac.id

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Indarwati, L. A., Bana, M. S. A., Perwitasari, A., Aghnia, M. S., & Husna, D. (2023). Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 190-194.

Abstrak

Seorang tenaga pendidik memiliki peran kontribusi yang sangat besar terhadap kesuksesan dunia pendidikan, terutama pada kegiatan belajar mengajar. Peran tenaga pendidik juga sangat berpengaruh dalam mendorong perkembangan pribadi siswa-siswi. Didalam pandangan pendidikan islam dijelaskan bahwa guru adalah sosok yang pantas menjadi panutan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Guru adalah sosok yang pantas dipuji, dan diikuti, serta memiliki pribadi yang punya rasa tanggung jawab dan bijaksana. Para Peserta didik adalah pribadi yang sedang berproses, masih membutuhkan pengetahuan, ilmu, bimbingan dan juga arahan. Oleh sebab itu penting adanya membahas dan meneliti lebih lanjut guna mendalami dan memberikan wawasan serta ilmu mengenai kedudukan dan peranan guru dan peserta didik khususnya dalam pandangan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mencakup uraian sistematis tentang kajian literatur serta hasil penelitian sebelumnya para peneliti yang mempunyai kesesuaian antara hasil penelitian dari para peneliti terhadap masalah yang akan diteliti.

Kata kunci: kedudukan, guru, siswa

Abstract

An educator has a very large contribution to the success of the world of education, especially in teaching and learning activities. The role of educators is also very influential in encouraging the personal development of students. In the view of Islamic education it is explained that the teacher is a figure who deserves to be a role model by internalizing his knowledge in carrying out his obligations properly and correctly. The teacher is someone who deserves to be praised and followed, and has a person who has a sense of responsibility and is wise. Learners are individuals who are in process, still need knowledge, knowledge, guidance and direction. Therefore it is important to discuss and research further in order to deepen and provide insight and knowledge regarding the position and role of teachers and students, especially in the Islamic view. The method used in this research is library research which includes a systematic description of the literature review as well as the results of previous research by researchers who have agreement between the research results of the researchers on the problem to be studied.

Keywords: position, teacher, student

A. Pendahuluan

Para tenaga pengajar atau Guru merupakan “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Menurut perspektif islam guru dapat diartikan sebagai seorang yang bisa menjadi contoh suri tauladan yang baik dengan menginternalisasikan ilmunya dalam melaksanakan kewajibannya dengan baik dan juga benar. Selain itu guru juga dapat diartikan sebagai salah satu unsur manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut bertindak dalam upaya untuk membentuk SDM atau sumber daya manusia yang terkandung dalam aspek pembangunan (Agustini, 2018). Oleh sebab itu, guru yang dapat diartikan sebagai salah satu komponen dalam bidang atau aspek pendidikan wajib berperan secara aktif dan menempatkan statusnya sebagai tenaga yang professional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Pada hakikatnya guru mempunyai peran yang sangat unik dan juga kompleks dalam proses pembelajaran, dalam upayanya guna untuk membawakan siswanya untuk mencapai cita-citanya. Oleh karenanya setiap perencanaan kegiatan seorang guru wajib bisa didudukan dan dibenarkan demi kepentingan siswa, sesuai dengan tanggung jawab dan juga profesinya.

Menurut perspektif islam seorang guru sangat esensial dikarenakan disamping memikul tujuan keilmuwan tenaga pendidik juga mempunyai tugas mulia diantaranya misi kenabian, misi dakwah yang lebih pentingnya membimbing dan juga mengarahkan siswanya ke arah moral yang sangat baik ke jalan Allah SWT (Aslamiyah, 2013). Selain itu dalam pandangan islam seorang yang memiliki ilmu meskipun dia berasal dari kelompok orang bawah, akan tetapi ia kedudukannya akan lebih mulia dikarenakan dalam pandangan islam tidak melihat atau memandang sebuah kasta dari kelas sosial akan tetapi lebih mementingkan pengetahuan serta juga akhlaknya yang dimiliki orang tersebut. Dalam perspektif islam seorang tenaga pendidik mempunyai kedudukan yang amat tinggi dikarenakan guru dapat diartikan sebagai bapak rohani yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan, membentuk akhlak dan meluruskan juga membenarkan karakter yang kurang baik kepada siswa agar mampu meneruskan hidupnya menurut tuntunan islam. Seorang tenaga pendidik mempunyai posisi yang amat baik dan juga istimewa di dalam pandangan islam, hal tersebut sesuai dengan tugas dan amanah yang tidak mudah (Rapi, 2012).

B. Metodologi

Metode atau cara yang dipakai dalam observasi ini adalah dengan menggunakan sistem metode atau cara studi kepustakaan. Metode studi pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap buku, literature, tulisan serta dengan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Kajian kepustakaan berguna untuk mengkaji sebuah masalah. Kajian kepustakaan menolong seorang peneliti untuk mempelajari landasan skema yang berkaitan dengan permasalahan dalam observasi. Menolong seorang peneliti untuk meninjau kekurangan dan juga kelebihan hasil observasi terdahulu. Menyisihkan adanya repetisi observasi. Adapaun langkah-langkahnya yaitu dengan cara mengidentifikasi penelitian, menelaah, membaca, dan memahami sumber bacaan yang

sesuai, merangkum dan bacaan yang telah dilakukan, melanjutkan membuat kajian pustaka, serta menuliskan pandangan umum (Hardani, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Guru

Pendidikan merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia yang berguna untuk mengoptimalkan setiap kemampuan yang dimilikinya, melalui pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan pengalaman yang akan diimplementasikan didalam kehidupan manusia agar hidupnya lebih teratur dan baik. Peran guru dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan sangatlah penting, profesionalitas yang tinggi pada guru akan sangat mempengaruhi proses perkembangan pembelajaran siswa (Syam, 2019).

Guru atau yang biasa disebut dengan pendidik berasal dari kata didik, yang mempunyai arti merawat, memberi latihan, dan memelihara. Pengertian pendidik dari segi bahasa yaitu sebagai orang yang mendidik. Sedangkan secara terminologi, Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mengemukakan bahwa pendidik merupakan seseorang yang diberi sebuah amanah untuk mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan seseorang baik dalam segi afektif, psikomotorik, maupun kognitifnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru didefinisikan sebagai seseorang yang berprofesi mengajar. (Departemen Pendidikan Nasional, 2012).

Dalam pendidikan Islam, guru merupakan semua pihak yang berupaya untuk mendidik dan mengubah seseorang secara Islami. Guru disini dapat diperankan oleh orang tua, ulama, tokoh masyarakat, kakak, paman, tetangga, dan masyarakat. Khusus bagi orang tua, Islam menyebut keduanya sebagai pendidikan atau fondasi pertama dan utama yang kokoh bagi pendidikan anak.

Guru merupakan tokoh yang patut untuk dijadikan contoh dan tauladan yang baik, serta pribadi yang memiliki sikap bijaksana dan rasa tanggung jawab penuh, maka tak salah jika sering kita dengar ungkapan “guru pahlawan tanpa tanda jasa”. Dalam dunia pendidikan agama Islam, guru dan peserta didik tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran, proses pembelajaran ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang berkaitan antara satu sama lain (Langgulung, 2011).

Berdasarkan perspektif Pendidikan Islam, guru merupakan seseorang yang cakap dan dapat dijadikan suri tauladan dengan mengimplementasikan ilmunya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan benar. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa guru yakni seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kedewasaan diri peserta didik. Guru merupakan seorang insan yang diberi amanah sangat mulia dari Allah SWT untuk mengasuh, membimbing, dan mengarahkan manusia. Pendidik atau guru dapat pula menjadi petunjuk bagi manusia, melalui apa yang telah diajarkannya dapat merubah manusia yang senantiasa beriman kepada Allah SWT. Adapun, menjadi seorang guru juga termasuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, seorang guru berkedudukan dan mempunyai derajat lebih tinggi khususnya di dalam segi Pendidikan Islam (Ahmadi & Uhbiyati, 2001).

Islam memposisikan guru sebagai karier yang sangat mulia, sebab di dalam Islam juga memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sejak dalam buaian ibu hingga ke liang lahat. Jadi, akan pergi kemana kah seseorang untuk menuntut ilmu jika tidak ada peran seorang guru di dunia ini. Pada dasarnya, tingginya kedudukan guru di dalam Islam karena merupakan gambaran dari ajaran Islam itu sendiri. Di dalam Islam sangat memuliakan ilmu, maka kita juga harus memuliakan seorang guru karena dari guru lah sumber ilmu yang kita muliakan berasal (Davies, 1991).

Peran Guru dalam Perspektif Islam

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan oleh seorang pemain. Dalam hal ini, peran yaitu sebuah perilaku tertentu yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Definisi peran yaitu “Sebuah elemen yang mempunyai posisi pimpinan utama”. Menurut (KBBI) Kamus Umum Bahasa Indonesia peranan adalah “Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, ia berusaha bermain baik di semua yang dibebankan kepadanya atau tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa”. “Peran ialah kewajiban, perilaku, dan hak-hak yang melekat pada status”. Peranan dan kedudukan saling berkaitan dimana posisi peranan yaitu sebagai aspek dinamis kedudukan. Diferensiasi peranan dengan kedudukan yaitu sebagai kepentingan ilmu pengetahuan Kedua hal ini tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan.

Keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bergantung pada seorang guru, dikarenakan guru disini merupakan tumpuan di dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan banyaknya peran yang harus dijalankan oleh seorang guru, diantaranya guru sebagai fasilitator, sumber ilmu, pembimbing pembelajaran, motivator, pengelola pembelajaran, dan evaluator (Helyati, 2012).

Berbicara mengenai peranan guru, hal ini harus didasarkan pada kewajiban dan tugas yang harus diemban oleh guru. Pembahasan tentang peranan guru disini lebih ditekankan pada tugas guru yang berkaitan dengan pendidik atau pengajar. Peranan penting guru di dalam proses pembelajaran itu berkaitan erat dengan tugasnya baik dari segi tugas kemanusiaan, kemasyarakatan, maupun tugas keprofesionalnya. Tugas guru yaitu melingkupi tugas mengajar, melatih, membimbing, dan mendidik. Akan tetapi, tidak hanya empat peranan itu saja, guru juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan (Soekanto, 1982).

Guru merupakan peranan pokok di dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan IPTEK yang kian pesat, membuat seluruh berita dan ilmu pengetahuan menjadi sangat mudah dipelajari. Akan tetapi, jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai moral dan rohani maka bakal tercipta generasi yang memiliki sifat materialistik dan individualistik. Peran guru di dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar menerangkan suatu ilmu, tetapi guru juga dituntut untuk mengajarkan nilai moral, spiritual, politik, sosial, ekonomi, dan nilai lainnya kepada siswa. Dan peran guru disini menjadi ujung tombak untuk meningkatkan kualitas siswa dan merubah tingkah laku siswa. Guru berkedudukan istimewa di dalam panangan Islam, dimana hal ini selaras dengan tugas dan tanggung jawabnya yang sukar apabila dijalankan (Sunarto, 2007).

Menurut perspektif Islam, kedudukan tinggi seseorang yang berilmu tidak dipandang dari keturunan, kelas sosial, ataupun dari golongan mana dia berasal, melainkan kedudukan yang paling tinggi dipandang dari ilmu dan adab yang dimiliki oleh seorang insan. Islam menerangkan bahwa, guru yakni seseorang yang mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik mengikuti perintah Allah SWT.

Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam

Menurut paradigma baru "Guru" adalah seseorang motivator serta fasilitator dalam proses pembelajaran, yakni tidak hanya bertindak sebagai seorang pengajar. Artinya, proses belajar merupakan aktualisasi dan realisasi manusia yang ditujukan untuk mengimbangi kelemahan pokok yaitu sifat lupa yang dimiliki setiap orang. Oleh karena itu orang Islam menganggap Al-Qur'an sebagai sumber pengingat bagi manusia, karena lupa adalah sifat alami dari manusia. Adapun pengertian dari pendidikan modern, penyebab manusia itu menjadi pelupa karena bakat yang diaktualisasikan dan dikembangkan, sehingga potensi tersebut terpendam di dalam dirinya (Kamal, 2018).

Dalam perspektif Islam, guru membutuhkan kesiapan dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam praktiknya, hubungan interpersonal lebih ditekankan. Sehingga menjadi jelas bahwa landasan utama ilmu pendidikan, yaitu landasan utama dalam penyediaan guru adalah psikologi dari sudut pandangan Islam. Salah satu hal yang memikat dalam ajaran Islam adalah tingginya penghargaan Islam bagi seorang guru, keikhlasan mengajarnya akan dibalas pahala yang begitu tinggi sehingga memosisikan derajatnya sebagai guru dibawah satu tingkat dengan para nabi dan rasul. Mengapa? Sebab guru selalu berhubungan dengan dengan ilmu pengetahuan, maka Islam sangat mengapresiasi profesi guru yang selalu mengamalkan ilmunya kepada peserta didik. Sebenarnya derajat tinggi seorang guru dalam Islam adalah penerapan dalam ajaran Islam itu sendiri. Islam sangat menjunjung tinggi ilmu, ilmu didapat dari pendidikan dan pelatihan, peserta didik adalah calon pendidik (guru) dan guru lah yang mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Jadi di dalam Islam, tidak ada yang namanya murid tidak menghargai gurunya sendiri. Karena Islam adalah agama, sebab itu kedudukan guru tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislamannya (Rapi, 2012).

Guru adalah seorang pendidik karena tugas atau wewenangnya, dan guru biasanya berada di dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah. Seorang guru harus memiliki sifat kedewasaan, adil, jujur, ikhlas, sabar, sifat rabbani, memiliki wawasan yang luas, tegas, disiplin dan lain-lain. Selain itu, adapun sifat-sifat yang harus dihindari dari seorang pendidik yaitu suka menyendiri, mudah marah, egois, mudah kecewa dan haus penghormatan. Guru memiliki tugas dalam mendidik peserta didik dengan cara memberikan ilmunya melalui pembelajaran, memberikan contoh yang baik, membiasakan komunikasi tanya-jawab, dan lain-lain.

Islam memberikan kedudukan seorang guru dengan kedudukan yang tinggi. Islam sangat meninggikan ilmu pengetahuan, karena pengetahuan itu didapatkan dari proses pembelajaran,

yang menerima transfer ilmu pengetahuan adalah calon guru sedangkan yang memberikan transfer pengetahuan adalah guru. Tingginya posisi guru dalam Islam tentu masih bisa kita temui dan lihat pada masa modern saat ini, seperti di pesantren-pesantren besar maupun kecil seorang santri selalu diajarkan menghormati Kyai, Guru maupun orang yang lebih tua umurnya, bahkan seorang santri tidak berani bahkan tidak diperbolehkan berjalan beriringan apalagi berjalan di depan kiai nya. Hal ini membuktikan bahwa sebegitu mulianya Islam menghargai perjuangan profesi seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik (Sanjaya, 2006).

D. Kesimpulan

Seseorang yang patut digugu dan ditiru dalam kepribadiannya yang bijaksana ada pada diri seorang "Guru", maka dalam hal tersebut sering diungkapkan dalam suatu kalimat "guru pahlawan tanpa tanda jasa". Justru dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang di tempatkan dalam tingkatan yang begitu mulia, sebab Islam sangat amat memuliakan ilmu yang diperoleh dari proses interaksi pembelajaran antara murid dan guru sehingga keduanya sangat berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini tentu diperlukan kualitas guru yang sangat menjamin dalam meningkatkan generasi muda yang cemerlang kedepannya, maka seorang guru harus memiliki kepribadian profesionalitas yang mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yakni menjadikan siswa yang bermutu dan memiliki sikap moral yang baik.

E. Referensi

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan. Cetakan Kedua, September*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aslamiyah, S. S. (2013). Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, 3(2), 231-240
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Davies, I. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet. 4, hlm. 1051
- Hardani, dkk., (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Semesta Ilmu, hlm. 213.
- Helyati, A. (2012). Peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentang pelajaran Agama di SDN Limus Nunggal 02 Cileungsi. *Jakarta: FITK UIN Jakarta, skripsi, 2012*. hlm. 11
<https://www.kompasiana.com/diajengjuwitaningrum3533/5e88786ed541df11fe75b1d2/kedudukan-guru-dalam-perspektif-islam>
<http://khairuddinhsb.blogspot.com/2010/02/guru-dalam-pendidikan-Islam.html>
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr*, 14(1), 19-29.
- Langgulung, H. (2011). *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*. Jakarta : PT. Al-HUsna Zikra.
- Rapi, M. (2012). Sertifikasi Guru, Harapan Dan Tantangan Terhadap Guru (Pahlawan Tanpa Tanda Jasa). *Jurnal Harmoni*, 2(1). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2169>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada, 1982, hlm. 212
- Sunarto, K. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Terj. dari Essential of Sociology oleh James M. Henslin*. Jakarta: Erlangga, 2007, cet. 1, hlm. 95
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Tadris*, 14(1), 1-19. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>
- Yaqub, I. (n.d). *Ihya Ulumuddin Al-Ghazali*. Semarang : C.V Faizan